

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis untuk kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga menjadi tanggung jawab semua *stakeholder* yang berkepentingan.

Kualitas pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam penanganan secara menyeluruh. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan proses pembelajaran yang merupakan salah satu wujud dari pendidikan, pengembangan model pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen yang berpengaruh pada siswa untuk menunjang suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif.

Kurikulum 2013 dikenal adanya pendekatan ilmiah yang dikenal dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang di dalamnya terdapat lima komponen belajar yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini ada perubahan pandangan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain hal itu,

kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dipelajari secara integratif dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut I Nyoman (2015:3) bahwa satu masalah yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah tentang lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas, murid hanya untuk menghafal informasi, murid dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ketika lulus sekolah, murid pintar secara teoritis, tetapi miskin penerapan di kehidupan nyata.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan pendidikan adalah salah satu hal yang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seseorang guru yaitu mendidik, membimbing dan melatih. Karena itulah, tanggung jawab dan keberhasilan pendidikan berada pada seorang guru. Guru merupakan juru mudi sebuah kapal, mau dibawa ke mana arah dan tujuan kapal dijalankan, bila juru mudinya pandai dan terampil, akan berlayar selamat sampai ditujuan. Gelombang, ombak, dan badai sebesar apapun dapat dilaluinya dengan tenang dan penuh tanggung jawab.

I Nyoman (2015:3) berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan ini merupakan salah satu faktor yang nantinya berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan. Banyak

problematika pendidikan antara lain kondisi siswa ( misalkan kesehatan dan latar belakang sosial orang tuanya), kualitas guru, kurikulum, anggaran yang terbatas, sarana dan prasarana yang minimal, ini semua merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dihadapkan banyak masalah. Hal ini dibuktikan masih banyaknya sekolah yang belum mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung untuk bisa menerapkan Kurikulum 2013 dalam mencapai tujuan Kurikulum 2013 di sekolah masing- masing. Pemenuhan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu masalah dalam implementasikan Kurikulum 2013, misalkan sampai saat ini belum tersedianya buku siswa dan buku guru yang menjangkau ke semua sekolah dan belum terdistribusi secara maksimal. Kondisi riil di lapangan yang lain menunjukkan bahwa kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara penuh sesuai standar adalah guru direkomendasikan menggabungkan antara pendekatan konvensional dan baru. Kondisi pembelajaran yang demikian seharusnya tidak boleh dilakukan karena akan berdampak pada proses pembelajaran yang tidak dapat berjalan dengan dua buah metode yang jauh berbeda (Utami, 2017).

Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 juga harus memahami bahwa setiap mata pelajaran berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Semua mata pelajaran diajarkan melalui pendekatan yang sama yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran

saintifik yaitu pendekatan melalui aktivitas pembelajaran dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mencipta. Artinya, bahwa Kurikulum 2013 setiap mata pelajaran berhubungan dengan kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Tetapi kompetensi guru untuk mengintegrasikan semua kompetensi dalam pembelajaran masih sulit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas masih sama dengan pembelajaran Kurikulum 2006 yang terpusat di guru. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 (Utami, 2017).

Kendala yang dirasakan oleh guru setelah penerapan Kurikulum 2013 sekarang ini, yaitu guru membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak lagi dalam bentuk mata pelajaran, melainkan tema sebagai pemersatu yang berimbas dalam hal penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan Permendikbud Nomer 108 tahun 2014 tentang kurikulum 2013. Guru harus mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu pembelajaran serta banyaknya penilaian yang harus dicantumkan. Kendala juga terjadi dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan dibahas (Kadek dkk, 2016).

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama proses belajar mengajar. Kurikulum dapat dikatakan

sebagai jantungnya pendidikan, sebab baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Karena peranan kurikulum sangat penting, setiap kurun waktu tertentu kurikulum dievaluasi kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper berjumlah 8 pada tahun pelajaran 2014/2015. Kelas I dan IV menerapkan Kurikulum 2013 sedang kelas II, III, V, dan VI menerapkan Kurikulum 2006. Adanya kebijakan Menteri baru, yakni adanya pembatasan penerapan Kurikulum 2013, pada tahun pelajaran 2014/2015 pada semester II tujuh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kembali ke Kurikulum 2006 dan satu Madrasah sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 sampai sekarang. Tujuh Madrasah Ibtidaiyah tadi pada tahun pelajaran 2017/2018 kelas I dan IV menerapkan kembali Kurikulum 2013.

Evaluasi menyeluruh terhadap penerapan Kurikulum 2013 setelah satu semester ini di lakukan masih saja kendala yaitu salah satunya belum adanya buku guru dan buku siswa dan pelatihan Kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama dirasa belum cukup. Jadi, guru masih mengalami kesulitan dalam hal mengimplementasikan Kurikulum 2013. Padahal guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan Kurikulum 2013.

Adanya ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran di sekolah dengan standar proses dalam pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 menjadi masalah bagi implementasi kurikulum baru ini. Berdasarkan latar

belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dengan *Discrepancy Model* pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang yang telah ditulis, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

1. Lemahnya proses pembelajaran dan murid kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
2. Otak murid dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk kehidupan sehari-hari.
3. Problematika pendidikan antara lain kondisi siswa ( misalkan kesehatan dan latar belakang sosial orang tuanya), kualitas guru, anggaran yang terbatas, sarana dan prasarana yang minimal.
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 seperti belum tersedianya buku siswa dan buku guru yang belum terdistribusi secara maksimal.
5. Kondisi nyata dilapangan bahwa guru belum melaksanakan standar pembelajaran pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan Kurikulum 2013.

6. Pemahaman dan kompetensi guru untuk mengintegrasikan semua kompetensi dalam pembelajaran saintifik masih sulit.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada upaya yaitu:

1. Kondisi nyata dilapangan bahwa guru belum melaksanakan standar pembelajaran pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan Kurikulum 2013.
2. Pemahaman dan kompetensi guru untuk mengintegrasikan semua kompetensi dalam pembelajaran saintifik masih sulit.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se- Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dalam konsep, teori, dan fakta empiris?
2. Seberapa besar guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sesuai standar Kurikulum 2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan saintifik yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dalam konsep, teori, dan fakta empiris?
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi ketercapaian guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sesuai standar Kurikulum 2013?

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi pendekatan saintifik.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai implementasi pendekatan saintifik pada MI Muhammadiyah Se- Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam implementasi pendekatan saintifik, serta untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendekatan saintifik dalam implementasinya
- b. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap implementasi pendekatan saintifik.
- c. Bagi Peneliti akan mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai aspek peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pendekatan saintifik.